

**PELATIHAN PUBLIC SPEAKING MENUJU TOUR GUIDE
PROFESIONAL BAGI PELAKU PARIWISATA KAMPUNG ADAT
SEGUNUNG JOMBANG**

Moh. Dey Prayogo

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
deyprayogo@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Pentingnya kemampuan public speaking yang harus dimiliki para pelaku atau pengelola pariwisata khususnya seorang tour guide internal Kampung Adat Segunung Jombang merupakan salah satu solusi untuk menunjang dan mengembangkan potensi pariwisata adat setempat. Karena selama ini pelayanan dalam pendampingan wisatawan yang datang hanya bersifat formalitas semata dan belum memaksimalkan fungsi tour guide yang sesungguhnya. Pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan analisis langsung ke lokasi, setelah mendapatkan gambaran masalah, penulis menyusun program yang didasarkan pada kebutuhan serta kesepakatan masyarakat setempat, kemudian dilakukan pelatihan dan pendampingan secara langsung kepada para pelaku pariwisata yang ada selama beberapa bulan pelaksanaan. Hasil yang didapatkan adalah meningkatnya kemampuan public speaking yang dimiliki para peserta pelatihan, serta bertambahnya pengetahuan tentang pentingnya seorang tour guide sebagai representasi citra pelayanan sebuah tempat pariwisata dan juga sebagai kunci pemasaran secara langsung kepada wisatawan juga sekaligus sebagai aktor yang mengintegrasikan seluruh sektor pariwisata yang ada di Kampung Adat Segunung.

Kata kunci: *Tour Guide, Public Speaking, Kampung Adat*

ABSTRACT

The importance of public speaking skills that must be possessed by tourism actors or managers, especially an internal tour guide of the Kampung Adat Segunung, is one of the solutions to support and develop the potential of local indigenous tourism. Because so far the service in assisting tourists who come is only a formality and has not maximized the function of a real tour guide. This community service begins with conducting an analysis directly to the location, after getting an overview of the problem, the author compiles a program based on the needs and agreements of the local community, then conducts training and assistance directly to existing tourism actors for several months of implementation. The results obtained were an increase in the public speaking skills of the training participants, as well as an increase in knowledge about the importance of a tour guide as a representation of the image of the service of a

tourism place and also as a key to direct marketing to tourists as well as an actor who integrates the entire tourism sector in Kampung Adat Segunung

Keywords: *Tour Guide, Public Speaking, Traditional Villages*

A. PENDAHULUAN

Kampung Adat Segunung Jombang merupakan sebuah tempat pariwisata yang terletak di Desa Carawulung, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Konsep pariwisata yang ada di wilayah tersebut menyuguhkan nuansa alam serta adat kebudayaan setempat yang sering menjadi daya tarik para wisatawan yang datang. Letaknya yang berada di kisaran 700 Mdpl dan masuk pada wilayah Gunung Anjasmoro, membuat tempat pariwisata Kampung Adat segunung sangat berpotensi untuk dapat di kembangkan salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Jombang. Namun, hal tersebut memiliki beberapa tantangan yang dapat menghambat perkembangan potensi wisata yang ada yakni persaingan dari tempat wisata serupa yang berdekatan dengan Kampung Adat Segunung yang memiliki akses lebih memadai dan branding yang lebih unggul seperti daerah wisata Trawas Mojokerto, dan Tretes Pasuruan.

Tahun 2019, pemerintah Kabupaten Jombang membuat dan meresmikan Kampung Adat Segunung sebagai tempat pariwisata yang berbasis kebudayaan lokal masyarakat sebagai penunjang wisata keindahan alam yang ditawarkan [1]. Selain itu, potensi wisata lain ialah sektor perkebunan kopi seluas 50 hektar lahan yang di tanam oleh warga setempat yang juga di olah sendiri sebagai komoditas asli dari Kampung Adat Segunung dengan jenis kopi robusta dan exelsa. Di himpun dari *jombangkab.bps.go.id* produksi kopi yang dihasilkan oleh masyarakat Kampung Adat Segunung ini bisa mencapai 102 Ton pertahun [2]. ini menunjukkan besarnya potensi wilayah tersebut sebagai tempat pariwisata yang dapat menarik minat banyak wisatawan untuk datang dan berkunjung.

Walaupun memiliki potensi pariwisata yang cukup mumpuni dan tercatat sudah bebrapa kali terdapat wisatawan baik itu secara perorangan maupun rombongan yang datang untuk berkunjung, para pengelola atau para pelaku pariwisata di Kampung Adat Segunung ini masih belum memiliki *tour guide* lokal yang di tunjang dengan kemampuan *public speaking* yang baik dan efektif yang mencerminkan sumber daya manusia yang professional dalam sektor industri pariwisata. Padahal dengan potensi wisata yang cukup besar mulai dari perkebunan kopi, susu dari perahan sapi dan kambing sampai dengan ada lokal setempat yang unik serta adanya sumber mata air yang alami seharusnya pada internal pengelola wisata masyarakat Desa Adat Segunung memiliki *tour guide* yang prfesional yang meiliki kemampuan *public speaking* yang mumpuni untuk dapat memaparkan profil tiap-tiap sektor wisata setempat serta memberikan kesan positif kepada setiap wisatawan yang datang melalui *service exlent* yang tercermin dari *tour guide* lokal yang ada, sehingga itu bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Seorang *tour guide* internal tempat pariwisata dengan kemampuan *public speaking* yang bagus setidaknya dapat memiliki empat fungsi utama yang dapat menunjang perkembangan sebuah tempat pariwisata yakni sebagai sarana promosi yang efektif, sebagai wadah kritik dan saran ataupun

kesan dan kesan para wisatawan, sebagai pemberdayaan masyarakat setempat, dan yang paling penting ialah sebagai aktor yang mengintegrasikan semua sektor pariwisata baik dari jenis-jenis wisata yang ada, sentra kuliner, penginapan dan lain sebagainya [3].

Public Speaking merupakan komponen penting yang harus disiapkan dan miliki oleh setiap *tour guide* yang ada pada Kampung Adat Segunung, karena didalamnya terdapat sebuah pengolahan pesan yang terstruktur guna mencuri perhatian bagi para wisatawan serta memberikan kesan yang baik atas setiap pelayanan panduan wisata yang dilakukan. Karena *public speaking* bukanlah suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan antar personal semata namun kepada banyak orang sekaligus sehingga pentingnya penyusunan strategi yang tepat dalam mengemas sebuah pesan agar mendapatkan atensi yang baik dan sesuai yang di harapkan [4].

Berdasarkan analisis yang telah di lakukan oleh penulis dengan langsung datang ke lokasi pariwisata dan berdialog langsung terhadap para pengelola wisata setempat maka penulis mendapatkan permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, maka tim pengabdian berfokus pada program pelatihan *public speaking* menuju *tour guide* profesional bagi pelaku pariwisata kampung adat segunung jombang, karena salah satu metode penunjang kemampuan *public speaking* yang paling efektif adalah dengan cara melakukan pelatihan [5]. Adapun program ini telah dilaksanakan selama 6 bulan dengan rincian kegiatan yaitu memberikan penyuluhan tentang pentingnya adanya *tour guide* lokal yang di tunjang dengan kemampuan *public speaking* yang baik. Selain itu, dilanjutkan dengan pelatihan *public speaking* bagi *tour guide* lokal yang sudah di bentuk sebelumnya namun belum maksimal dalam pelaksanaannya karena terkendala oleh keterbatasan pengalaman yang dimiliki serta kurangnya kepercayaan diri dalam menunjukan berbagai sektor wisata berbasis sosialkultural yang ada di Kampung Adat Segunung Jombang.

B. METODE

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melalui beberapa tahap untuk memetakan efisiensi pelaksanaan yang juga sebagai evaluasi dan pedoman keberhasilan pada tiap-tiap tahap telah dicapai. Berikut adalah penjelasan tahapan serta metode pelaksanaan yang telah di lakukan:

Konsultasi

Dalam hal ini pengusul bertindak sebagai konsultan yang menganalisis permasalahan pada tempat pariwisata setempat dan memberikan masukan serta *screaning* kepada mitra untuk mendapatkan solusi praktis terhadap permasalahan dalam pengembangan pariwisata yang dimiliki mitra dalam sektor sumber daya manusia, serta melakukan kordinasi terhadap pelaksanaan program.

Pelatihan

Pada tahap ini tim pengusul bertindak sebagai narasumber sekaligus penyedia narasumber untuk dapat memberikan pemahaman dan materi tentang pentingnya seorang *tour guide* yang memiliki kapasitas *public speaking* yang mumpuni dan profesional dalam konteks dunia pariwisata. Proses pelatihan tersebut menggunakan konsep *Focus Group Discussion* (FGD), karena konsep

tersebut merupakan metode yang digunakan untuk menghimpun data yang didapatkan melalui eksplorasi dalam interaksi sosial yang terlihat ketika proses dialog dan diskusi yang dilakukan oleh para informan yang terlibat dalam hal ini adalah pengelola wisata Kampung Adat Segunung [6].

Pendampingan dan Evaluasi

Pada tahap ini pengusul akan bertindak sebagai pendamping dalam memonitor praktek lapangan dalam mengaplikasikan konsep dan teori yang diberikan pada saat penyuluhan dan pelatihan sebelumnya. Pendamping juga di ikuti dengan evaluasi yang merujuk pada perkembangan yang dialami mitra dari awal praktek hingga pada pencapaian yang di anggap berhasil melalui indikator yang telah di tentukan.

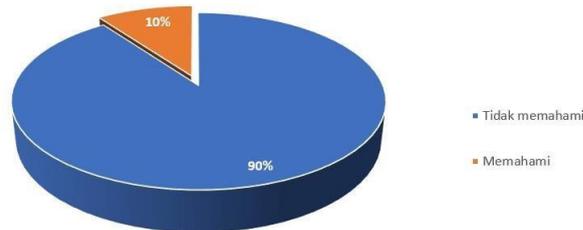


Gambar 1. Peta pelaksanaan program

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya sebuah *tour guide* yang memiliki kapasitas terkait *public speaking* sesuai standart yang berlaku dalam dunia pariwisata di Kampung Wisata Adat Segunung, Wonosalam, Jombang dilakukan dengan 2 sesi acara, yakni melalui diskusi dan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kompetensi terkait hal tersebut, baru kemudia di lanjutkan dengan pemaparan materi Pelatihan. Sebelum acara inti di laksanakan, kegiatan yang pertama yaitu pengkondisian situasi di lapangan agar baik mitra maupun pengabdian dapat membangun situasi yang nyaman dan kekeluargaan. Selanjutnya, Dalam diskusi yang di lakukan, penulis menanyakan kepada para peserta pelatihan terkait sejauh mana pemahaman tentang pentingnya *tour guide* dalam sebuah tempat pariwisata adat untuk mendapatkan gambaran singkat tentang hal tersebut.

Apakah anda memahami terkait pentingnya seorang *tour guide* dan di tunjang dengan kemampuan *public speaking* yang baik dalam sebuah pengelola pariwisata?



Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Pengetahuan Peserta Pelatihan

Kebanyakan peserta dan masyarakat setempat tidak terlalu menganggap penting seorang *tour guide* karena selama ini pengelola wisata Kampung Adat Segunung melakukan pendampingan terhadap wisatawan yang ada berbasis ala kadarnya saja dan tidak dilakukan melalui struktur pengelola wisata yang jelas, sehingga pelayanan terhadap para wisatawan yang datang masih belum optimal.



Gambar 3. Pemaparan Materi Dari Tim Pengabdian

Acara dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai data-data yang menunjukkan tentang pentingnya memiliki seorang *tour guide* dalam sebuah pariwisata dengan sebuah adat yang menjadi daya tarik utamanya, karena selain sebagai fungsi bentuk dari pelayanan prima untuk menuntun dan mendampingi para wisatawan secara profesional, seorang *tour guide* juga memiliki fungsi untuk mengintegrasikan seluruh sektor wisata yang ada mulai dari berbagai macam variasi wisata yang ada baik itu berupa keindahan alam maupun adat masyarakat

lokal setempat, kemudian mengenalkan produk kopi unggulan, sampai pada pengenalan terhadap UMKM berupa kerajinan tangan maupun kuliner setempat.



Gambar 4. Antusiasme Peserta Pelatihan Dalam Diskusi Yang Berlangsung

Diskusi terjadi dengan lancar dan kondusif, ketertarikan dan antusiasime peserta yang merupakan sekaligus pengelola wisata setempat menjadikan diskusi tersebut begitu hidup. Peserta juga mulai memahami bahwa dengan adanya *tour guide* dapat menjadi tempat pemasaran paling efektif terhadap setiap produk yang dihasilkan oleh masyarakat setempat, karena di Kampung Adata Segunung juga



memiliki produksi kopi lokal yang memiliki cita rasa yang khas.

Gambar 5. produk olahan kopi lokal masyarakat setempat

Seorang *tour guide* pasti akan berinteraksi secara langsung dengan para wisatawan yang datang, maka dari itu manfaat praktisnya tidak hanya dalam hal pengintegrasian sektor wisata dari hulu ke hilir dan sebagai mediator pemasaran semata, namun bisa juga sebagai penanggung jawab riset yang mencari tahu kesan

dan pesan para wisatwan terhadap pengembangan wisata selanjutnya. Dari semua pemaparan tersebut pihak pengelola wisata baru menyadari pentingnya memiliki seorang *tour guide* dalam struktur pengelola pariwisata Kampung Adat Segunung Jombang.

Setelah pemaparan tentang pentingnya *tour guide* dalam sebuah pengelola pariwisata, pada hari berikutnya pengelola wisata Dusun Adat Segunung diberikan pelatihan penguasaan teknik *public speaking* sebagai penunjang seorang



tour guide yang dapat memberikan pelayanan yang optimal serta dapat memenuhi semua fungsi dari seorang *tour guide* yang telah di paparkan sebelumnya. Dalam pelatihan *public speaking* para peserta yang mengikuti di jelaskan tentang materi dasar mengenai pemilihan kata yang tepat, intonasi bicara, dan juga gestur tubuh yang harus ditampilkan pada saat menjamu dan para wisatawan.

Gambar 6. Situasi pelatihan *public speaking* di pendopo desa

Pelatihan tidak hanya di lakukan dengan mengedepankan komunikasi satu arah semata antara pemateri dan *audience*, namun pemaparan materi atau kegiatan pelatihan tersebut di kemas secara langsung untuk berinteraksi secara dua arah dan di konsep dengan atmosfer yang di hadiri banyak orang untuk menambah kesan situasi yang *real* pada saat melakukan hal tersebut secara mandiri.



Gambar 6. Situasi pelatihan *public speaking* di pendopo desa

Setelah semua unsur dasar dalam *public speaking* telah di jelaskan beserta memahami fungsi penting yang harus di jalankan oleh seorang *tour guide*, semua peserta langsung di arahkan untuk melakukan praktek dan menerapkan semua hal yang telah mereka pahami selama pelatihan berlangsung, sehingga dengan adanya hal tersebut dapat menguatkan pemahaman dan juga sekaligus sebagai internalisasi teori terhadap situasi nyata ketika menghadapi wisatawan yang datang ke Kampung Adat Segunung Jombang nantinya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian berjalan dengan kondusif dan lancar. Para pengelola wisata Dusun Adat Segunung sudah memahami pentingnya memiliki seorang *tour guide* yang juga ditunjang dengan kemampuan *public speaking* yang baik untuk mengkomunikasikan potensi pariwisata dan keindahan dusun mereka agar lebih dikenal oleh masyarakat luas, juga sebagai sarana riset utama keinginan, kritik dan saran para wisatawan untuk pengembangan tempat wisata kedepannya. Harapan dari kegiatan tersebut agar Kampung Adat Segunung dapat dikenal oleh masyarakat luas dan jumlah wisatawan akan meningkat untuk berkunjung sehingga kemandirian perekonomian masyarakat setempat dapat terwujud.

Saran yang dapat penulis berikan adalah lebih di optimalkannya kesadaran masyarakat setempat secara umum dan pengelola pariwisata Kampung Adat Segunung khususnya dalam memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang ada dalam menjadi pengelola wisata setempat. Apabila mereka sadar akan potensi wisatanya dengan di tunjang dengan pelayanan yang prima dan maksimal oleh para pengelola, maka hal itu dapat menjadi sarana utama untuk menarik minat para pengunjung dengan kesan positif yang di hasilkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada pengelola pariwisata Kampung Adat segunung khususnya peserta pelatihan yang telah bekerjasama dengan sangat baik untuk bersama-sama mengembangkan pariwisata setempat. Penulis juga mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada tim pengabdian yang membantu menyumbangkan tenaga pikiran dan sekaligus materi untuk dapat menunjang acara tersebut dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rohmadi, "Kampung Adat Segunung, Desa Wisata Alam dengan Kekuatan Budaya Lokal," *timesindonesia*, 2019. <https://timesindonesia.co.id/kuliner/352909/kampung-adat-segunung-desa-wisata-alam-dengan-kekuatan-budaya-lokal>
- [2] "produksi perkebunan berdasarkan kecamatan dan jenis tanaman," *Badan Pusat Statistika, Kabupaten Jombang*. <https://jombangkab.bps.go.id/indicator/54/139/1/produksi->

perkebunan-menurut-kecamatan-dan-jenis-tanaman-di-kabupaten-jombang.html

- [3] M. N. Warokka and R. Djamali, “Penguatan Peran Tour Guide Dalam Memasarkan Objek Wisata di Kecamatan Silian Raya di Kabupaten Minahasa Tenggara,” *Hosp. Tour.*, vol. 4, no. 1, pp. 118–130, 2021.
- [4] J. Rakhmat, *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Remaja Rosdakarya., 2008.
- [5] H. H. Farhanindya, B. S. Lestari, R. R. Amelia, R. A. Fachry, T. N. Utami, and A. D. Permana, “Public Speaking For Excellent Service untuk meningkatkan kualitas Pokdarwis sebagai Pengelola Wisata Kampung Kelengkeng Desa Simoketawang Kabupaten Sidoarjo,” *SENRIABDI*, pp. 242–249, 2022.
- [6] G. Lehoux, P., Poland, B., & Daudelin, “Focus group research and ‘the patient’s view.’” *Soc. Sci. Med.*, vol. 63, 2006, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2006.05.016>